

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *LAPBOOK* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V UPT SPF SD INPRES BORONG JAMBU III KOTA MAKASSAR

Mughny Inayah Jamaluddin^{1*}, Muhammad Irfan², & Abdul Rahman³

¹²³Universitas Negeri Makassar

^{1*}E-mail: mughnyinayahh@gmail.com

²E-mail: m.irfan@unm.ac.id

³E-mail: a.rahman@unm.ac.id

Artikel Info

Received: 25-08-2025
Accepted: 20-09-2025
Published: 30-09-2025



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2025 by Author. Published by CV Arthamara Media.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) gambaran penggunaan media pembelajaran *lapbook* pada mata pelajaran IPAS kelas V UPT SPF SD Inpres Borong Jambu III, (2) gambaran kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V UPT SPF SD Inpres Borong Jambu III, dan (3) pengaruh penggunaan media pembelajaran *lapbook* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V UPT SPF SD Inpres Borong Jambu III. Jenis penelitian ini yaitu *Quasi Eksperimental Design* dengan tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Borong Jambu III yang berjumlah 30 orang, kelas V A sebagai kelas kontrol dan kelas V B sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi keterlaksanaan penggunaan media pembelajaran *lapbook* dan tes kemampuan berpikir kritis. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *lapbook* dalam pembelajaran IPAS selama dua pertemuan, keterlibatan peserta didik meningkat, sehingga mencapai kategori sangat baik. Gambaran kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diukur dengan tiga indikator yaitu menganalisis masalah, pemecahan masalah, dan menyimpulkan mencapai kategori sangat tinggi pada kelas eksperimen sedangkan kategori tinggi pada kelas kontrol. Hasil analisis inferensial menggunakan *Independent Sampel t-Test* Satu Pihak Kanan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, terbukti dari rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen secara signifikan lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor *posttest* kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *lapbook* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V UPT SPF SD Inpres Borong Jambu III Kota Makassar.

Kata Kunci: *media pembelajaran lapbook, kemampuan berpikir kritis, IPAS*

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad ke-21 berfokus pada keterampilan utama. Keterampilan ini mencakup beragam kompetensi, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan keterampilan beradaptasi (Pahrijal et al., 2023). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia juga mendukung pembelajaran abad ke-21 dan termuat dalam

kurikulum 2013 yaitu keterampilan 4C antara lain komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan kreativitas (Shany et al., 2024). Pembelajaran pada abad ke-21 diharapkan mampu memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang dimilikinya agar mampu bersaing di tengah perkembangan

zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan penting dalam proses pembelajaran. Dengan kemampuan ini, peserta didik dapat memahami dan memecahkan masalah secara efektif (Ariadila et al., 2023). Menurut Hartati, et al (2022) kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan menganalisis suatu masalah berdasarkan penalaran logis. Dalam penelitian Firdausi, et al., (2021) kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan dasar dalam memecahkan sebuah masalah berdasarkan fakta. Dengan kemampuan berpikir kritis, peserta didik mampu mempelajari masalah dengan sistematis, mencari bukti yang mendukung dan menemukan sebuah solusi.

Kemampuan berpikir kritis yang rendah di pengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut penelitian Rofi'ah dan Rokhmaniyah (2024) kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu, kurangnya motivasi belajar, rendahnya kepercayaan diri, dan kebiasaan belajar yang buruk. Faktor eksternalnya yaitu, metode pengajaran yang konvensional, kurikulum yang padat dan berorientasi pada hafalan, sistem evaluasi yang tidak memadai, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, dan keterbatasan akses media belajar menjadi faktor signifikan. Siregar dan Ananda (2024) juga mengemukakan faktor rendahnya kemampuan berpikir kritis, yaitu kebanyakan peserta didik cenderung mempunyai sikap tidak aktif saat proses pembelajaran.

Terdapat faktor penting yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis. Faktor penting menurut penelitian Adisty, et al., (2021) yaitu saat proses pembelajaran guru tidak menggunakan media/alat peraga. Pembelajaran yang tidak inovatif dan hanya mengacu pada satu sumber belajar tertentu dapat berpengaruh terhadap cara berpikir peserta didik.

Hasil observasi di kelas V menunjukkan bahwa terdapat permasalahan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Ketika guru menunjukkan sebuah gambar dan meminta peserta didik untuk menjelaskan informasi yang ada, terlihat bahwa peserta didik kesulitan memberikan tanggapan, hanya mampu menyebutkan. Hal ini mencerminkan minimnya kemampuan menganalisis peserta didik. Saat peserta didik diminta menyimpulkan teks bacaan, sebagian besar hanya menyalin tanpa memahami isinya.

Masalah lain yang ditemukan adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Guru masih menggunakan metode ceramah dan penjelasan lisan tanpa didukung oleh media yang dapat membantu peserta didik memahami materi secara visual dan konkret. Akibatnya, peserta didik kurang tertarik, pasif dan tidak mendapatkan ruang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan solusi untuk memfasilitasi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Upaya mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Dengan media yang tepat, dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong keberhasilan proses pembelajaran. Dari sekian banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran *lapbook* menjadi salah satu alternatif yang menarik dan inovatif. Media ini tidak hanya menyajikan materi secara visual dan interaktif, tetapi juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi konsep serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Illahi et al., 2023).

Beberapa penelitian yang relevan menunjukkan salah satu solusi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah penggunaan media pembelajaran *lapbook*. Media pembelajaran yang tepat dan efektif dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong keberhasilan proses belajar mengajar (Wulandari et al., 2021). Dalam penelitian Sari, et al., (2024) media pembelajaran *lapbook* layak digunakan pada pembelajaran dan dapat menarik perhatian peserta didik. Hasil penelitian Jamaludin dan Rosidah (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran *lapbook* memberikan peningkatan terhadap aktivitas peserta didik pada aspek kerjasama, aspek kemampuan berkomunikasi,

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design* dengan

serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil penelitian Syahrina dan Napitupulu (2021) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran *lapbook* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran *lapbook* lebih mudah dipahami peserta didik dan menyenangkan.

Media pembelajaran *lapbook* merupakan media yang memungkinkan peserta didik untuk aktif dan berpartisipasi langsung dalam kegiatan belajar (Bila et al., 2023). Badriyah (2023) mengemukakan bahwa media pembelajaran *lapbook* merupakan jenis media gambar yang bentuknya serupa dengan buku atau lembaran kertas yang didesain agar peserta didik mudah memahami materi pelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga mampu meningkatkan daya pikir peserta didik. Media *lapbook* merupakan jenis media yang bentuknya seperti folder, seperti lembaran yang dilipat secara vertikal atau horizontal menjadi dua sehingga ketika dibuka akan terlihat seperti jendela (Santi et al., 2023). Dengan adanya media pembelajaran *lapbook* ini, diharapkan dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang interaktif, sehingga peserta didik tidak bosan dan terdorong aktif berpikir kritis.

nonequivalent control group design. Desain penelitian ini melibatkan satu kelompok kontrol dan satu kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen yaitu kelas yang diberikan perlakuan

untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *lapbook*. Sedangkan kelompok kontrol yaitu kelas yang tidak diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran *lapbook*. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Borong Jambu III. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Instrumen yang digunakan berupa tes kemampuan berpikir kritis sebanyak 5 butir soal esai dan lembar observasi. Lembar observasi digunakan saat proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *lapbook*. Tes kemampuan berpikir kritis digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 1 bulan dengan 4 kali pertemuan. Data yang diperoleh melalui instrumen berupa lembar observasi untuk mengetahui keterlaksanaan penggunaan media pembelajaran *lapbook* dan tes esai untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Proses pembelajaran di kelas

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan kriteria data dikatakan berdistribusi normal memiliki tingkat signifikan $> 0,05$. Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *levene* dengan kriteria pengujian jika taraf signifikan $> 0,05$ maka data bersifat homogen. Uji hipotesis menggunakan uji-t dengan teknik analisis *one-tailed independent sample t-test*, yaitu uji t dua sampel independen dengan satu arah kanan. Pengujian ini untuk melihat apakah kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Data dikatakan memiliki perbedaan signifikan apabila nilai probabilitas satu pihak kanan $< 0,05$.

eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran *lapbook* dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terkait keterlaksanaan penggunaan media pembelajaran *lapbook* pada mata pelajaran IPAS kelas V dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Penggunaan Media Pembelajaran *Lapbook* dalam Pembelajaran

Keterangan	Treatment 1	Treatment 2
Skor Perolehan/Skor Maksimal	29/36	34/36
Persentase	80,5%	94,4%
Kategori	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan media pembelajaran *lapbook* mengalami peningkatan dengan persentase pencapaian dari kategori baik menjadi kategori sangat baik. Proses observasi dilakukan dalam dua kali *treatment* dan mencakup aspek-aspek yang mencerminkan keterlibatan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.

Gambaran kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk

menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul. *Posttest* kelas eksperimen dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran akhir terkait hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan penggunaan media pembelajaran *lapbook* dalam proses pembelajaran. Data hasil *posttest* kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Hasil *Posttest* Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria Nilai	<i>Posttest</i>	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel	15	15
Nilai Terendah	75	60
Nilai Tertinggi	100	85
Rata-rata (Mean)	84.33	75.00
Rentang (Range)	25	25
Standar Deviasi	7.037	9.063
Median	85.00	75.00
Modus	80	85

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa kelas eksperimen tidak hanya menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi, tetapi juga distribusi nilai yang lebih stabil, yang mendukung dugaan bahwa perlakuan yang diberikan dengan penggunaan media pembelajaran *lapbook* berkontribusi positif terhadap kemampuan

berpikir kritis peserta didik. Hasil *posttest* peserta didik selanjutnya dikelompokkan ke dalam lima kategori dengan skor frekuensi dan persentase. Distribusi frekuensi hasil *posttest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
81-100	Sangat Tinggi	8	53,3%	4	26,6%
61-80	Tinggi	7	46,6%	9	60%
41-60	Sedang	-	-	2	13,3%
21-40	Rendah	-	-	-	-
0-20	Sangat Rendah	-	-	-	-
Jumlah		15	100%	15	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas eksperimen cenderung lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, kemampuan peserta didik lebih terkonsentrasi pada kategori tinggi dan sangat tinggi, sedangkan di kelas kontrol masih ada peserta didik yang berada pada kategori sedang. Dengan demikian, memberikan gambaran bahwa penggunaan media

pembelajaran *lapbook* berperan positif dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara lebih optimal dibandingkan dengan pembelajaran tanpa penggunaan media pembelajaran *lapbook*. Berikut diagram perbandingan data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Nilai *Posttest* Peserta Didik

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol di setiap indikator, yaitu menganalisis masalah, pemecahan masalah, dan menyimpulkan. Perbedaan yang paling menonjol terlihat pada indikator menyimpulkan, di mana kelas eksperimen memiliki capaian jauh lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media

pembelajaran *lapbook* membantu peserta didik tidak hanya dalam memahami dan memecahkan masalah, tetapi juga dalam menarik kesimpulan secara lebih baik, sehingga secara keseluruhan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Hipotesis yang telah dirumuskan kemudian diuji dengan analisis statistik inferensial yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Data	Taraf Signifikansi	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0,185	$0,185 > 0,05 = \text{Normal}$
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0,165	$0,165 > 0,05 = \text{Normal}$
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0,375	$0,375 > 0,05 = \text{Normal}$
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0,056	$0,056 > 0,05 = \text{Normal}$

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh data pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk

dilakukan analisis lebih lanjut yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data dari kedua kelompok penelitian adalah sama atau tidak.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Data	Taraf Signifikansi	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,299	$0,299 > 0,05 = \text{Homogen}$
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,258	$0,258 > 0,05 = \text{Homogen}$

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian, dapat dilakukan uji hipotesis

menggunakan uji *independent sample t-test* satu pihak kanan.

Uji hipotesis yang digunakan adalah *Independent Sampel t-Test* Satu Pihak Kanan. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji *Independent Sampel t-Test* Satu Pihak Kanan *Posttest* Eksperimen dan Kontrol

Data	T	Df	Sig. (2-Tailed)	Sig. (Satu Pihak Kanan)	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	3,150	28	0,004	0,002	$0,002 < 0,05 = H_1 \text{ Diterima}$

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa diperoleh nilai t hitung = 3,150 dengan derajat kebebasan (df) = 28 dan nilai Sig. (2-tailed) = 0,004. Untuk uji satu pihak kanan, nilai probabilitas diperoleh dengan membagi nilai Sig. (2-tailed) menjadi dua, yaitu $0,004 \div 2 = 0,002$. Karena nilai probabilitas 0,002 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kemampuan berpikir kritis peserta didik, di mana kelas yang mengikuti

pembelajaran menggunakan media pembelajaran *lapbook* memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa media pembelajaran *lapbook*. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *lapbook* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V UPT SPF SD Inpres Borong Jambu III Kota Makassar.

Pembahasan

Gambaran Penggunaan Media Pembelajaran *Lapbook* pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V UPT SPF SD Inpres Borong Jambu III Kota Makassar

Gambaran pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *lapbook* dapat dikatakan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Hal ini dibuktikan dengan persentase hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas, menggunakan langkah-langkah penggunaan media pembelajaran *lapbook* oleh Aureliya et al., (2022) yaitu: 1) Guru memperkenalkan media pembelajaran *lapbook* serta menjelaskan setiap bagian yang terdapat dalam media pembelajaran *lapbook*. 2) Guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil kemudian membagikan 1 media pembelajaran *lapbook* kepada masing masing kelompok. 3) Peserta didik mengeksplorasi setiap bagian yang terdapat pada media pembelajaran *lapbook*. Peserta didik membaca materi dalam media pembelajaran *lapbook* secara mandiri atau dalam kelompok kecil. 4) Guru membimbing permainan yang dilakukan oleh peserta didik sesuai instruksi dalam media pembelajaran *lapbook*. 5) Guru membimbing peserta didik berdiskusi serta menganalisis informasi dan menyusun kesimpulan dari permainan yang telah dilakukan. 6) Guru memberikan tugas berupa aktivitas kelompok yang

terkait dengan materi dalam media pembelajaran *lapbook*. Guru dan peserta didik mendiskusikan hasil kerja dan memberikan pujian kepada setiap kelompok. 7) Guru menutup pembelajaran dengan mengevaluasi dan meminta umpan balik peserta didik tentang pemahaman materi dari media pembelajaran *lapbook*.

Pada pertemuan pertama, tingkat keterlaksanaan pembelajaran berada pada kategori baik. Pencapaian ini berada pada kategori lebih rendah dibandingkan pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua, tingkat keterlaksanaan pembelajaran berada pada kategori sangat efektif. Hal ini disebabkan karena memperhatikan kembali langkah-langkah penggunaan media pembelajaran *lapbook* dengan melihat keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yang menjadi bahan evaluasi pertemuan berikutnya. Proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *lapbook* terlaksana dengan sangat efektif, hal ini disebabkan karena media pembelajaran *lapbook* dirancang dengan interaktif, untuk mendorong peserta didik meningkatkan rasa berpikir kritis, kemampuan bekerja sama untuk melatih kekompakan. Hal ini sejalan dengan Illahi, et al., (2023) menyatakan bahwa media pembelajaran *lapbook* memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan dapat membagi latihan pembelajaran yang besar menjadi latihan-latihan kecil yang tidak terasa membebani mereka, serta menjadi stimulus untuk peserta didik dalam mengembangkan keterampilan.

Gambaran Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V UPT SPF SD Inpres Borong Jambu III Kota Makassar

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diukur melalui tiga indikator yang diidentifikasi oleh Angelo (Karira & Sunarti, 2022) yaitu 1) Kemampuan menganalisis masalah, meliputi memahami sebuah isi masalah dan penyebabnya, 2) Kemampuan memecahkan masalah, meliputi kemampuan mengenali dan menemukan solusi, dan 3) Kemampuan menyimpulkan, yaitu menarik kesimpulan yang logis dan tepat berdasarkan fakta atau informasi yang telah diperoleh.

Peserta didik pada kelas eksperimen memperlihatkan kemampuan berpikir kritis yang baik, yang tercermin dari kemampuannya dalam menganalisis masalah secara mendalam, memecahkan masalah dengan tepat dan mampu

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Lapbook terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V UPT SPF SD Inpres Borong Jambu III Kota Makassar

Pengaruh penggunaan media pembelajaran *lapbook* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat diketahui melalui uji *Independent Sample t-Test* Satu Pihak Kanan. Pada tahap awal, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk*, dengan data berdistribusi normal kemudian uji homogenitas menggunakan uji *Levene's*, dengan hasil data

membangun kesimpulan secara logis. Selama proses pembelajaran, kelas eksperimen lebih antusias dan terlibat secara aktif. Peserta didik menunjukkan keberanian untuk bertanya, berdiskusi dan menyampaikan pendapat atau kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran *lapbook* mampu meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, dan membantu mereka memahami konsep secara menyeluruh. Media pembelajaran *lapbook* menjadi sumber belajar yang mampu membangun proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mampu mencerna pertanyaan-pertanyaan yang memancing untuk berpikir kritis. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin dan Rosidah (2020) yang mengemukakan bahwa media pembelajaran *lapbook* dapat memperlancar pemahaman peserta didik mengenai materi yang masih abstrak, dalam media *lapbook* diberikan penjelasan mengenai materi serta soal untuk melatih kebiasaan berpikir kritis peserta didik.

dinyatakan homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *Independent Sample t-Test* Satu Pihak Kanan diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} lebih besar t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain penggunaan media pembelajaran *lapbook* memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS UPT SPF SD Inpres Borong Jambu III Kota Makassar.

Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi media pembelajaran *lapbook* dalam pembelajaran IPAS mampu memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik secara efektif. Dimana telah diungkapkan oleh Sari et al., (2024) menyatakan bahwa media pembelajaran *lapbook* dapat menambah pengalaman yang bermakna baik secara individu maupun kelompok yang dapat meningkatkan rasa berpikir kritis, kemampuan untuk belajar dengan bekerja sama dan melatih kekompakan antar peserta didik. Pembelajaran menggunakan media pembelajaran *lapbook* merupakan pembelajaran

yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar serta menumbuhkan rasa percaya diri, dan kolaborasi bersama teman sebayanya. Proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *lapbook* memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin dan Rosidah (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *lapbook* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa gambaran penggunaan media pembelajaran *lapbook* pada mata pelajaran IPAS kelas V UPT SPF SD Inpres Borong Jambu III, terlaksana dengan sangat baik. Gambaran kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V UPT SPF SD Inpres Borong Jambu III, mengalami peningkatan setelah melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *lapbook*. Hal tersebut dibuktikan dari meningkatnya nilai tes kemampuan berpikir kritis setelah menggunakan media pembelajaran *lapbook*. Media

pembelajaran *lapbook* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V UPT SPF SD Inpres Borong Jambu III. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Independent Sample t-Test* Satu Pihak Kanan diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} lebih besar t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *lapbook* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V UPT SPF SD Inpres Borong Jambu III Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Adisty, A. N., Evayenny, E., & Hasanah, N. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 1-7).

Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis pentingnya keterampilan berpikir kritis terhadap pembelajaran bagi siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664-669.

- Aureliya, T., Zulfan, Z., & Kesuma, T. B. (2022). Pengaruh Media Lapbook terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTSS Darul Hikmah. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 7(4), 228-235.
- Badriyah, S. (2023). Pengembangan Media Lapbook Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V di MI Mamba'ul Ulum Kota Kediri. *Skripsi*. Kediri: Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kediri.
- Bila, Y. S., Alfi, C., & Niam, F. (2023). Pengembangan Media Lapbook Berbasis Jigsaw Untuk Meningkatkan Sikap Kesiapsiagaan Siswa Kelas VI SDN GARUM 01. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 7(1), 107-114.
- Firdausi, B. W., Warsono, W., & Yermiandhoko, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 229-243.
- Hartati, T., Damaianti, V. S., Gustiana, A. D., Aryanto, S., & Jannah, W. N. (2022). *Berpikir kritis dan kreatif siswa sekolah dasar*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Illahi, A. M., Alindra, A. L., Apriliani, D., Maulidawanti, D., Sarizaen, F. K., Fatimah, R., & Azahra, R. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Lapbook pada Mata Pelajaran IPAS Bagian Tubuh-Tumbuhan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32237-32244.
- Jamaludin, G. M., & Rosidah, A. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penggunaan Media Lapbook. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 41-49.
- <https://doi.org/10.35569/biormatika.v6i1.682>
- Karira, N. F., & Sunarti, T. (2022, December). Analisis Keterkaitan Kemampuan Literasi Sains dan Keterampilan Berpikir Kritis. In *Proceedings of the Universitas Negeri Surabaya Physics Seminar* (Vol. 6, pp. 26-31).
- Pahrijal, R., Priyana, Y., & Sukini, S. (2023). Keterampilan penting dalam abad ke-21: pendidikan dan kesuksesan profesional. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(09), 583-589.
- Rofi'ah, S., & Rokhmaniyah, R. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Memecahkan Masalah pada Mata Pelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 7, No. 3).
- Santi, D. P. D., Setiyani, & Triyani, D. (2023). Time Loop Lapbook Media on Unit Time Material for Third-Grade Elementary School Students. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 6(2), 170-177.
- Sari, A., Harjanto, A., & Lestari, Y. D. (2024). Pengembangan Media Lap Book "PERANA"(PETA FLORA DAN FAUNA) Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 28 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2023/2024. *CERDAS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 3(1), 207-214.
- Shany, E., Miranti, M. G., & Pangesthi, L. T. (2024). Analisis Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa Dalam Pembelajaran Post Pandemic COVID-19. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 13-13.
- Siregar, A. M., & Ananda, L. J. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPAS di SDN 060857 Medan Tembung. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(3), 47-58.



Syahrina & Napitupulu, S. (2021). Pengaruh Media Lapbook Pada Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 101899 Lubuk Pakam. *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 1(1): 44-52.

Wulandari, R., Mustadi, A., & Rahayuningsih, Y. (2021). Pengaruh Project Based Learning Berbantuan Lapbook Terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian & Pengembangan*. 6(2), 300-308.